

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga lada internasional berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap ekspor lada Indonesia di pasar internasional. Artinya semakin tinggi harga lada internasional, maka semakin menurun nilai ekspor lada Indonesia di pasar internasional.
2. Harga lada pesaing berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap ekspor lada Indonesia di pasar internasional. Artinya semakin tinggi harga lada pesaing, maka semakin besar pula nilai ekspor lada Indonesia di pasar internasional.
3. Pajak ekspor tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap ekspor lada Indonesia di pasar internasional. Artinya semakin tinggi pajak ekspor, maka semakin besar pula nilai ekspor lada Indonesia di pasar internasional. Namun pajak ekspor tidak dapat memprediksi ekspor lada Indonesia di pasar internasional dengan baik.
4. Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap ekspor lada Indonesia di pasar internasional. Artinya semakin tinggi nilai tukar rupiah, maka semakin besar pula nilai ekspor lada Indonesia di pasar internasional.

5. Harga lada internasional, harga lada pesaing, nilai tukar, dan pajak ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor lada Indonesia di pasar internasional. Artinya semakin tinggi harga lada internasional, harga lada pesaing, pajak ekspor, dan nilai tukar rupiah maka semakin besar pula nilai ekspor lada Indonesia di pasar internasional.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat Penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan produksi, nilai ekspor, harga dan kualitas lada yang kompetitif, Pemerintah berperan sebagai pengawas agar setiap pelaku agribisnis lada harus dapat berperan secara optimal. Melihat kondisi agribisnis lada Indonesia serta masalah-masalah yang dihadapi maka strategi untuk memperbaikinya adalah dengan melakukan reorientasi usaha tani lada, penerapan teknologi anjuran, peningkatan efisiensi dan daya saing, serta integrasi setiap subsistem agribisnis lada.
2. Untuk meningkatkan nilai ekspor lada, alternatif strategi atau kebijakan pengembangan agribisnis lada harus dapat dilaksanakan pemerintah dan masyarakat dengan :
 - Mengembangkan lada melalui perluasan areal pada lahan yang sesuai dengan menggunakan teknologi rekomendasi.
 - Mempertinggi daya saing lada melalui peningkatan produktivitas, mutu hasil, dan diversifikasi produk.

- Meningkatkan peran kelembagaan mulai dari kelembagaan di tingkat petani sampai kelembagaan pemasaran hasil agar berpihak kepada petani.
 - Memberikan pengetahuan kepada petani mengenai harga lada di pasar internasional.
3. Untuk membenahi agribisnis lada yang mampu menghadapi pasar global terutama harga lada internasional dan harga pesaing, disarankan beberapa hal sebagai berikut:
- Diperlukan kemudahan, koordinasi dan kontrol yang baik agar semua instansi yang terkait dapat berperan secara nyata dalam penyediaan informasi tentang kebutuhan pasar internasional.
 - Perlu ada kesamaan visi dari lembaga-lembaga yang terlibat dalam agribisnis lada sehingga ada keterkaitan antara lembaga-lembaga di sektor hulu dengan di sektor hilir. Kerja sama yang sinergis antara petani (APLI) dengan pengusaha (AELI) dan Pemda sebagai fasilitator dalam penjualan lada ke pasar internasional.
 - Perdagangan lada di pasar internasional hendaknya dikendalikan. Semua negara-negara penghasil lada diupayakan bergabung dalam IPC, agar perdagangan di pasar internasional dapat terkendali melalui penetapan harga ekspor terendah.
 - AELI perlu menjajaki kemungkinan ekspor lada ke negara-negara konsumen baru seperti Afrika Selatan, Arab Saudi, Mesir, dan Yunani. Sehingga memperoleh keuntungan dari harga baru yang ditawarkan.

- Arah kebijakan Indonesia, dan juga negara produsen lada lainnya, dewasa ini adalah untuk mencapai stabilitas harga lada pada tingkat yang menguntungkan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui beberapa program, seperti penetapan *Minimum Export Price* (MEP) serta pengaturan penawaran dan permintaan di pasar internasional. Dengan melihat prospek ekspor lada Indonesia di pasar internasional yang cukup baik seperti ditunjukkan pada hasil analisis di atas, maka apabila program-program tersebut berjalan baik akan lebih memberikan pengaruh positif bagi peningkatan ekspor lada Indonesia di pasar internasional.

4. Berkaitan dengan pajak ekspor, ekspor lada Indonesia tidak dipengaruhi oleh pajak ekspor yang ditetapkan pemerintah selama ini. Namun pajak ekspor dirasa perlu diterapkan pada ekspor lada karena untuk meningkatkan harga lada di pasar internasional, disamping meningkatkan devisa bagi negara. Tentunya pajak ekspor yang diterapkan harus tidak memberatkan mobilitas ekspor lada, sehingga keberadaan lada Indonesia di pasar internasional bisa terjaga dan terus meningkat.
5. Pemerintah harus dapat mengendalikan nilai tukar rupiah dan menjaga kestabilan ekonomi untuk meningkatkan kinerja ekspor lada di pasar internasional. Dalam kondisi nilai tukar apapun, ekspor lada harus bisa terjaga kestabilannya, baik harga, produktivitas, maupun volume ekspornya.